

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era modernisasi saat ini, pertumbuhan dan perkembangan teknologi semakin pesat, hal ini diikuti dengan perkembangan di bidang industri, terutama di negara-negara berkembang. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah perusahaan baik berskala kecil, menengah maupun besar. Dalam suatu perusahaan sering timbul permasalahan yang berkaitan dengan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja serta dampak negatif industri yang dapat merugikan lingkungan. Perkembangan dan pertumbuhan yang semakin meningkat pada bidang perindustrian dapat meningkatkan pula resiko terjadinya dampak-dampak negatif pada lingkungan kerja. Sehingga dirasa penting akan adanya peranan dari keselamatan dan kesehatan kerja khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia.

Angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Data dari Jamsostek tahun 2012 menyebutkan bahwa angka kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2007 terdapat 83.714 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2008 terdapat 94.736 kasus, tahun 2009 terdapat 96.314 kasus kecelakaan kerja, tahun 2010 ada 98.711 kasus kecelakaan kerja, Dan pada tahun 2011 terdapat 99.491 kasus kecelakaan kerja. Dengan demikian rata-rata sehari terjadi 414 kasus kecelakaan kerja di Indonesia.

Pemerintah telah melakukan upaya dalam menanggapi tingginya kecelakaan kerja yang ada di Indonesia yaitu dengan pembuatan perundang-

undangan, antara lain Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Pada UU No.1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja telah diatur banyak hal, antara lain syarat-syarat dalam keselamatan kerja, pengawasan, pembinaan terhadap tenaga kerja (termasuk pada tenaga kerja baru harus menjelaskan kondisi lingkungan kerja, bahaya yang dapat terjadi, alat perlindungan diri yang harus dipakai, dan cara serta sikap dalam menjalankan pekerjaannya), P2K3, kewajiban dan hak kerja, kewajiban pengurus, dan kewajiban-kewajiban saat memasuki tempat kerja.

Upaya yang dilakukan tidak hanya dari pemerintah, tetapi juga dari perusahaan. Salah satu upaya pengendalian yang dapat dilakukan oleh perusahaan ialah dengan pengaturan *shift* kerja. Menurut Wijono (2006), pekerja yang mengalami stres kerja rendah mempunyai jam kerja/minggu antara 37 hingga 40 jam, sedangkan pekerja yang mengalami stres kerja sedang mempunyai jumlah jam kerja/minggu antara 41 hingga 60 jam. Sebaliknya, pekerja yang mengalami stres kerja tinggi mempunyai jumlah jam kerja/minggu antara 61 hingga 71 jam. *Shift* kerja dapat berperan penting terhadap permasalahan pada manusia yang dapat meluas menjadi gangguan tidur, gangguan fisik dan psikologi, serta gangguan sosial serta kehidupan keluarga, *shift* juga dapat mempengaruhi beberapa perubahan fisik dan psikologi tubuh diantaranya adalah kelelahan (Wijaya, dkk, 2006).

Menurut penelitian Wijaya, dkk (2006), pada *shift* pagi dan *shift* malam terdapat perbedaan tingkat kelelahan kerja. antar kedua *shift*, antara *shift* sore dan *shift* malam juga terdapat perbedaan tingkat kelelahan kerja. Tingkat kelelahan kerja pada *shift* pagi lebih rendah dari pada *shift* sore, dan tingkat kelelahan kerja

*shift* sore lebih rendah dari pada *shift* malam. Tingkat kelelahan kerja pada *shift* pagi lebih rendah dari pada *shift* malam. Pekerja pada *shift* malam memiliki resiko 28% lebih tinggi mengalami cedera atau kecelakaan. Faktor kelelahan yang terjadi dalam seorang pekerja menjadi salah satu penyebab dari timbulnya *unsafe actions* yang menjadi salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut Heinrich dalam Budiono (2003) terjadinya kecelakaan kerja dipengaruhi oleh 2 (dua) penyebab langsung yaitu *unsafe actions* (tindakan tidak aman) dan *unsafe conditions* (kondisi tidak aman). Tindakan tidak aman adalah suatu tindakan yang tidak memenuhi keselamatan sehingga beresiko menyebabkan kecelakaan kerja. Sedangkan kondisi tidak aman adalah keadaan lingkungan yang tidak aman dan beresiko menyebabkan kecelakaan kerja (Gatipuri,2011). Dalam studi yang dilakukan Heinrich tahun 1928 pada 75 ribu kasus kecelakaan industri didapatkan bahwa 88% disebabkan oleh tindakan tidak aman, 10% oleh kondisi tidak aman dan 2% tidak dapat dihindarkan seperti bencana alam (Ramli, 2010).

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Perbedaan *Unsafe Actions* dan *Unsafe Conditions* antar *Shift* Kerja pada Bagian *Galvanising* Unit Produksi I PT X.

## 1.2 Identifikasi Masalah

PT X merupakan sebuah perusahaan penghasil pipa yang terbuat dari baja. Jenis pipa yang dihasilkan diantaranya pipa baja hitam, pipa baja *stainless* dan pipa baja *stall* putih. PT X memiliki 5 unit produksi yang letaknya tersebar di beberapa kota. Untuk proses pembuatan pipa pada unit produksi I harus melewati



beberapa proses produksi yang cukup panjang, diantaranya proses *uncoiler*, *milling*, *endfacing*, hidrotas, *cleaning*, *galvanizing*, pelurus, *threading*, *annealing* dan masih banyak lagi. Pada satu proses terdapat 10 orang tiap *shift* kerja. Pada PT X diberlakukan 3 jenis *shift* kerja, yaitu jam kerja pagi pukul 07.00-15.00, jam kerja sore pukul 15.00-23.00, dan jam kerja malam pukul 23.00-07.00.

Dari hasil wawancara kepada kepala departemen personalia dan HSE unit produksi I di PT X diketahui bahwasanya kecelakaan yang terjadi pada unit produksi I masih tergolong cukup tinggi. Dari kecelakaan ringan seperti terpeleset, terbentur material, mata kemasukan gram, kecelakaan berat seperti cedera tangan yang tertusuk pipa besi, terpental oleh mesin, bahkan hingga kecelakaan fatal yang menyebabkan kematian. Kecelakaan terbaru yang terjadi pada proses *threading* yaitu seorang pekerja yang tersangkut mesin sehingga menyebabkan cedera luka berat pada punggung sehingga langsung dirujuk ke rumah sakit. Kecelakaan yang tergolong berat tersebut terjadi pada *shift* kerja malam hari. Kecelakaan pada *shift* kerja malam juga pernah terjadi pada proses *threading* berupa tersandung, terpeleset dan mata kemasukan gram.

Melihat keadaan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan *Unsafe Actions* dan *Unsafe Conditions* antar *shift* Kerja pada bagian *threading* di Unit Produksi I PT X.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan tenaga, waktu dan dana. Maka penelitian ini hanya membahas tentang Perbedaan *Unsafe Actions* dan *Unsafe Conditions* pada *Shift* Kerja pagi, sore, dan malam hari pada Bagian *Threading* Unit Produksi I PT X.

## 1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan *Unsafe Actions* dan *Unsafe Conditions* antar *Shift* Kerja pada Bagian *Threading* Unit Produksi I PT X?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Umum

Mempelajari perbedaan *Unsafe Actions* dan *Unsafe Conditions* antar *shift* kerja pada bagian *threading* unit produksi I PT X.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mempelajari *unsafe actions* pekerja berdasarkan *shift* kerja pagi, sore dan malam pada bagian *threading* di Unit Produksi I PT X.
2. Mempelajari *unsafe conditions* pada tempat kerja pekerja berdasarkan *shift* kerja pagi, sore dan malam pada bagian *threading* di Unit Produksi I PT X.
3. Menganalisis perbedaan *unsafe actions* dan *unsafe conditions* pada *shift* pagi, *shift* sore dan *shift* malam pada bagian *threading* di Unit Produksi I PT X.
4. Mengidentifikasi kecelakaan kerja pada Bagian *threading* di Unit Produksi I PT X tahun 2014 – 2015 berdasarkan *shift* kerja.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan data-data tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi pihak manajemen perusahaan, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan usaha pengendalian terhadap resiko kecelakaan kerja.

### 1.6.2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam mempraktikan ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan, serta pengalaman dalam dunia kerja khususnya di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

### 1.6.3 Manfaat Bagi Responden

Responden yang ikut serta dalam penelitian ini akan diberikan *leaflet* mengenai *unsafe actions* dan *unsafe conditions* sehingga dapat menambah wawasan mengenai *unsafe actions* dan *unsafe conditions*. Selain itu, responden juga akan mendapatkan souvenir/kenang-kenangan.